



Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya

ISSN : 2809-3151

DOI: <https://doi.org/10.54883/jikmw.v1i1.14>

<https://ejournal.umw.ac.id/jikmw/index>



## **Pengaruh Pendampingan Menyusui Terhadap Motivasi Dan Kemampuan Ibu Dalam Pemberian ASI Di RSUD Kota Kendari**

Fitriyanti, Farming

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari

### **ABSTRAK**

Kemampuan ibu dalam menyusui dengan benar khususnya bagi ibu primipara sangat mendukung keberhasilan ibu dalam menyusui dengan teknik yang benar. Seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami masalah ketika menyusui yang sebetulnya hanya karena tidak tahu cara-cara menyusui yang benar. Cara menyusui berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui. Bidan serta petugas kesehatan yang lain harus melakukan pendampingan dan memberikan dukungan selama menyusui. Untuk mencapai keberhasilan menyusui, bidan harus memberikan bimbingan cara menyusui yang benar, sehingga ibu tidak mengalami masalah selama menyusui dan bayi pun mendapatkan ASI Eksklusif (Perinasia, 2004).

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain quasi experiment dengan pendekatan pre dan post test non equivalent control group. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post normal yang menyusui bayinya. Semua ibu nifas pada tahun 2017 di RSUD Kota Kendari Sulawesi Tenggara, sejumlah 965 orang ibu nifas. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang dirawat diruang nifas yang ada pada saat penelitian dilakukan..

Hasil *Uji Statistic paired t test* menunjukkan terdapat perbedaan nilai rerata antara kelompok kontrol dengan intervensi setelah diberikan perlakuan berupa kemampuan ibu dalam pemberian ASI ( $p=0,000$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang bermakna antara skor kemampuan ibu dalam pemberian ASI sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi.

Saran kepada puskesmas agar melakukan pembuatan program secara terjadwal dalam mengikutsertakan bidan untuk mengikuti pelatihan manajemen laktasi dan konseling menyusui, sehingga bidan benar-benar mempunyai pengetahuan untuk melakukan demonstrasi dan pendampingan menyusui.

Kata Kunci: Pendampingan; Menyusui; Motivasi; Kemampuan; ASI

## **The Effect Of Breastfeeding Administration On Motivation And Mother's Ability In Breast Milking At Kendari City Hospital**

### **ABSTRACT**

The ability of mothers to breastfeed properly, especially for primiparous mothers, greatly supports the success of mothers in breastfeeding with the correct technique. A mother with her first baby may experience problems when breastfeeding, which is actually just because she doesn't know how to breastfeed properly. How to breastfeed affects the success of breastfeeding. Midwives and other health workers must provide assistance and support during breastfeeding. To achieve successful breastfeeding, midwives must provide guidance on

how to breastfeed correctly, so that mothers do not experience problems during breastfeeding and babies get exclusive breastfeeding (Perinasia, 2004).

The type of research used is quantitative research with a quasi-experimental design with a non-equivalent control group pre- and post-test approach. The population in this study were all post-normal mothers who breastfeed their babies. All postpartum women in 2017 at the Kendari City Hospital, Southeast Sulawesi, a total of 965 postpartum women. The sample in this study were all postpartum mothers who were treated in the puerperal room at the time the study was conducted.

The results of the statistical paired t test showed that there was a difference in the mean value between the control group and the intervention after being given treatment in the form of the mother's ability to breastfeed ( $p = 0.000$ ) so it could be concluded that there was a significant increase between the score of the mother's ability to breastfeed before and after treatment at intervention group.

Suggestions to the puskesmas are to make a scheduled program to involve midwives to take part in lactation management training and breastfeeding counseling, so that midwives really have the knowledge to demonstrate and assist breastfeeding.

Keywords: Assistance; Breastfeeding; Motivation; Ability; Breastmilk

## PENDAHULUAN

Pemberian air susu ibu (ASI) sejak dini dapat memberikan efek perlindungan pada bayi dan balita dari penyakit infeksi, sehingga disarankan untuk memberi ASI sesegera mungkin dalam waktu 1 jam setelah lahir dengan dilakukannya inisiasi menyusui dini. Inisiasi menyusui dini akhir-akhir ini banyak diperbincangkan baik di dunia maupun di Indonesia. Inisiasi menyusui dini merupakan salah satu upaya dalam mencegah kematian bayi baru lahir dan mengoptimalkan pemberian ASI secara eksklusif, sehingga perlu disosialisasikan kepada seluruh masyarakat. (Saleha, 2009)

Pengetahuan merupakan hasil tahu setelah seseorang melakukan penginderaan melalui panca indera. Sebagian pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010). Seorang ibu yang mampu mengetahui hingga mengevaluasi informasi yang diperoleh maka pengetahuannya akan baik sehingga dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk mampu menyusui dengan baik.

Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan wajib melaksanakan IMD dan konseling ASI Eksklusif, hal ini sesuai dengan Permenkes 1464/Menkes/Per/X/2010 bahwa bidan dalam menjalankan praktiknya berwenang untuk melaksanakan pelayanan menyusui dengan memberikan pengetahuan, motivasi dan bimbingan kepada ibu sehingga menjadi mampu menyusui dengan baik (Kemenkes, 2010).

Untuk dapat menyusui bayinya, seorang Ibu harus punya keinginan yang kuat dari dalam dirinya untuk memberikan yang terbaik kepada si bayi, yaitu ASI. Motivasi yang kuat ini akan menggerakkan semua sumber daya fisik dan emosi si Ibu untuk segera menghasilkan ASI. Setelah diteliti lebih mendalam ternyata faktor penyebab utama terjadinya kematian pada bayi baru lahir dan balita adalah penurunan angka pemberian inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif (Aidam. 2012)

Kemampuan ibu dalam menyusui dengan benar khususnya bagi ibu primipara sangat mendukung keberhasilan ibu dalam menyusui dengan teknik yang benar. Seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami masalah ketika menyusui yang sebetulnya hanya

karena tidak tahu cara-cara menyusui yang benar. Cara menyusui berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui. Bidan serta petugas kesehatan yang lain harus melakukan pendampingan dan memberikan dukungan selama menyusui. Untuk mencapai keberhasilan menyusui, bidan harus memberikan bimbingan cara menyusui yang benar, sehingga ibu tidak mengalami masalah selama menyusui dan bayi pun mendapatkan ASI Eksklusif (Perinasia, 2004).

Manfaat yang diperoleh dari menyusui bagi bayi tidak lepas dari tata cara atau proses menyusui yang benar pada bayi. Banyak ibu dalam menyusui tidak dilakukan dengan benar, bahkan banyak pula ibu yang tidak bersedia menyusui bayinya. Keberhasilan menyusui harus diawali dengan kepekaan terhadap waktu tepat saat pemberian ASI, yaitu dengan tanda-tanda antara lain berupa gerakan-gerakan memainkan mulut dan lidah atau memainkan tangan dimulut. Kepekaan terhadap waktu menyusui tidak cukup untuk keberhasilan menyusui. Kegagalan menyusui disebabkan oleh teknik dan posisi menyusui yang kurang tepat (Clark, 2013).

Jika ASI belum keluar pada hari pertama si bayi lahir, bukan berarti dia tidak akan keluar seterusnya. Banyak Ibu yang baru keluar ASI pada hari kedua atau ketiga setelah si bayi lahir. Maka selain keinginan yang kuat, si Ibu juga harus berusaha dengan mengonsumsi makanan yang bergizi tinggi yang akan menjadi bahan baku produksi ASI, khususnya sayur dan buah. Dengan memiliki keinginan yang kuat dan kasih sayang yang tulus dan tinggi, maka produksi ASI bisa terpacu. Ada istilah LDR atau Let Down Reflex, yaitu aliran ASI yang deras ketika diminum si baby maupun dipompa. LDR bisa didapatkan dengan memandangi si bayi dan ada perasaan sayang sama si baby (Morrow, 2014).

Pemberian informasi yang salah, kadang juga datangnya dari petugas kesehatan sendiri yang menganjurkan penggantian ASI dengan susu kaleng karena ibu sudah menyatakan ASI nya tidak keluar dan bayinya rewel sejak lahir karena haus, sehingga pemberian susu formula menjadi jalan pintas mengatasi masalah tersebut. Faktor lain yang berdistribusi terhadap pemberian ASI adalah adanya keyakinan dan motivasi ibu terhadap pemberian ASI. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Man Ku dan Chow pada (2010) di Hongkong bahwa keyakinan dan motivasi ibu adalah faktor yang cukup berpengaruh dalam praktik pemberian ASI. Ibu yang mempunyai tingkat motivasi dan keyakinan diri akan lebih mampu memberikan ASI, dibandingkan ibu dengan motivasi dan keyakinan rendah. Ketika ibu mempunyai motivasi yang baik dalam memberikan ASI pada bayinya maka diharapkan ibu mempunyai kemampuan yang baik dalam memberikan ASI (Dyson, 2012).

Dalam penelitian Nancy (2013) tentang kemampuan ibu menyusui dengan waktu pengeluaran kolostrum menyatakan bahwa ibu yang pertama kali menyusui akan mendapat beberapa kesulitan selama proses menyusui bayi. Proses ini dapat dilakukan dengan mudah, jika ibu mendapatkan informasi dari petugas tentang bagaimana menyusui yang benar. Kemampuan dalam menyusui inilah yang sangat dibutuhkan oleh ibu, untuk itu ibu memerlukan pendampingan dari bidan, agar ibu dapat dengan mudah menyusui dengan baik dan benar.

Berdasarkan data riskesdas 2016 Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan disulawesi tenggara adalah <1 jam IMD 33,2 %, 1-6 jam 35,3 %, 7-23 jam 3,0 %, 24-47 jam 12,0 %, dan >48 jam 16,5 %. (Riskesdas, 2016). Sedangkan data yang di peroleh dari RSUD Kota Kendari pada bulan Oktober 2017 bahwa jumlah ibu bersalin mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 jumlah ibu bersalin sebanyak 356 orang, dan tahun 2016 sebanyak 497 orang. Studi awal yang dilakukan peneliti di RSUD Kota Kendari bahwa hasil wawancara pada 10 ibu nifas, 8 ibu belum mengetahui secara benar tentang menyusui yang benar dan tidak mampu menyusui bayinya dengan baik karena pada bayinya tidak mau disusui dan menyebabkan ibu menjadi panik dan stress.

#### METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi experiment dengan pendekatan pre dan post test non equivalent control group).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post normal yang menyusui bayinya. Semua ibu nifas pada tahun 2017 di RSUD Kota Kendari Sulawesi Tenggara, sejumlah 965 orang ibu nifas.

Dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang berjumlah 30 orang untuk kelompok perlakuan dan 30 orang untuk kelompok kontrol, sehingga total sampel adalah 60 orang ibu nifas. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan dengan melakukan wawancara terstruktur menggunakan kuisisioner, observasi dengan menggunakan lembar observasi (Chek list). Pertanyaan pada lembar kuisisioner berdasarkan variabel penelitian dengan kalimat yang mudah dipahami dan dijawab oleh responden sehingga terjadi persamaan interpretasi antara responden dan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Umur

Tabel 1. Distribusi Usia, pendidikan, Pekerjaan, Paritas Ibu Nifas

Variabel	Kelompok				X <sup>2</sup>	P value
	Kontrol		Intervensi			
	n	%	n	%		
Usia					0,077	0,781
Berisiko (<20 dan >35 tahun)	10	33,3	9	30,0		
Tidak berisiko (20-35 tahun)	20	66,7	21	70,0		
Pendidikan					0,693	0,405
Dasar	22	73,3	19	63,3		
Tinggi	8	26,7	11	36,7		
Pekerjaan					0,287	0,592
Tidak bekerja	18	60,0	20	66,7		
Bekerja	12	40,0	10	33,3		
Paritas					1,204	0,548
Primipara	9	30,0	8	26,7		
Multipara	11	36,7	15	50,0		
Grande Multipara	10	33,3	7	23,2		

Pada tabel 1 terlihat bahwa pada kelompok kontrol, usia terbanyak adalah usia tidak berisiko sebanyak 20 orang (66,7%), pendidikan terbanyak adalah dasar sebanyak 22 orang (73,3%), pekerjaan terbanyak adalah tidak bekerja sebanyak 18 orang (60,0%), paritas terbanyak adalah multipara sebanyak 11 orang (36,7%). Pada kelompok intervensi, usia terbanyak adalah usia tidak berisiko sebanyak 21 orang (70,0%), pendidikan terbanyak adalah dasar sebanyak 19 orang (63,3%), pekerjaan terbanyak adalah tidak bekerja sebanyak 20 orang (66,7%), paritas terbanyak adalah multipara sebanyak 15 orang (50,0%).

2. Analisis Bivariat

a. Perbedaan Nilai Rerata Skor Pretest dan Posttest Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI

Tabel 2.

Hasil Analisis Perbedaan Nilai Rerata Skor Pretest dan Posttest Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI

Motivasi	Mean±SE		t	p value	95%CI
	Pretest	posttest			
Kontrol	24,10±1,10	23,43±1,19	1,27	0,211	-0,40-1,73
Intervensi	25,73±1,15	43,03±0,83	-22,15	0,001	-18,89-(-15,70)

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol diketahui rerata skor motivasi ibu dalam pemberian ASI sebelum perlakuan sebesar 24,10±1,10 sedangkan setelah perlakuan menurun menjadi 23,43±1,19. Pada kelompok intervensi diketahui

rerata skor motivasi ibu dalam pemberian ASI sebelum perlakuan sebesar  $25,73 \pm 1,15$ , sedangkan setelah perlakuan naik menjadi  $43,03 \pm 0,83$ . Hasil analisis data diperoleh data bahwa terdapat perbedaan nilai rerata antara kelompok kontrol dengan intervensi setelah diberikan perlakuan berupa pendampingan menyusui ( $p=0,000$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang bermakna antara skor motivasi ibu dalam pemberian ASI sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi.

b. Perbedaan Nilai Rerata Skor Pretest dan Posttest Kemampuan Ibu Dalam Pemberian ASI

Tabel 3. Hasil Analisis Perbedaan Nilai Rerata Skor Pretest dan Posttest Kemampuan Ibu Dalam Pemberian ASI

Kemampuan	Mean $\pm$ SE		t	P value	95%CI
	Pretest	Posttest			
Kontrol	4,50 $\pm$ 0,31	4,46 $\pm$ 0,3	0,24	0,74	0,03-(-7,83)
Intervensi	5,07 $\pm$ 0,44	13,67 $\pm$ 0,18	-22,85	0,001	-8,6-0,24

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol diketahui rerata skor kemampuan ibu dalam pemberian ASI dalam pemberian ASI sebelum perlakuan sebesar  $4,50 \pm 0,31$  sedangkan setelah perlakuan tetap yaitu  $4,46 \pm 0,3$ . Pada kelompok intervensi diketahui rerata skor kemampuan ibu dalam pemberian ASI sebelum perlakuan sebesar  $5,07 \pm 0,44$ , sedangkan setelah perlakuan naik menjadi  $13,67 \pm 0,18$ . Hasil analisis data diperoleh data bahwa terdapat perbedaan nilai rerata antara kelompok kontrol dengan intervensi setelah diberikan perlakuan berupa kemampuan ibu dalam pemberian ASI ( $p=0,000$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang bermakna antara skor kemampuan ibu dalam pemberian ASI sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa rata-rata usia menyusui adalah 19 tahun, usia minimal adalah 13 tahun dan maksimal adalah 26 tahun. Usia dapat dihitung ketika hari pertama seseorang dilahirkan sampai dengan saat berulang tahun, dan biasa usia dapat dinyatakan dalam tahun. Usia juga dapat dijadikan salah patokan untuk melihat tingkat kematangan secara biologis mau psikologis pada seorang individu (Nursalam, 2010).

Usia 13 – 26 tahun ibu menyusui pada penelitian ini termasuk kedalam rentang usia remaja (pubertas) sampai dengan dewasa awal. Masa pubertas (>10 tahun) pada

seorang wanita merupakan masa dimana organ reproduksi sudah mulai matang dan berfungsi untuk mengeluarkan sel telur dan menstruasi.

b. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa pendidikan pada menyusui adalah hampir sebagian berpendidikan dasar. Penelitian juga memberikan hasil bahwa usia ibu menyusui adalah <20 tahun, tingkat pendidikan pada rentang usia ini adalah SD dan SMP.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Soeparmanto Pranata (2011), bahwa responden ibu menyusui dengan karakteristik berpendidikan dasar dan mempunyai proporsi lebih besar dibanding yang berpendidikan tinggi, tetapi tingkat kemaknaan dalam pemberian ASI adalah sama antara yang berpendidikan tinggi dan berpendidikan dasar. Penelitian Nurhayati, (2013) menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu menyusui yang paling banyak adalah berpendidikan dasar yaitu sekitar 89 %.

Berbeda dengan hasil penelitian Kemalasari (2010), yang mengidentifikasi bahwa pendidikan tinggi, dan merupakan faktor yang mempengaruhi pemberian ASI. Informasi untuk meningkatkan kualitas hidup dapat diperoleh dengan pendidikan yang tinggi, semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah orang mendapatkan informasi. Sharps, et al., (2011) menyatakan bahwa pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seorang ibu mengambil keputusan dalam pemberian ASI pada bayinya.

Kurangnya pengetahuan dan informasi pada masa sebelum melahirkan merupakan masalah yang dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI pada bayi. Kurang pengetahuan ibu terutama mengenai manfaat ASI bagi bayi, ibu dan keluarga, ibu menganggap bahwa pemberian susu formula bagi bayinya merupakan pilihan yang baik. Bentuk payudara kecil dan puting susu yang datar bahkan terbenam (retracted) merupakan masalah yang sering dikeluhkan oleh ibu, sehingga ibu mempunyai kepercayaan diri yang kurang untuk memberikan ASI pada bayinya, dan memilih memberikan susu formula (Sidi, dkk., 2010).

c. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa pekerjaan pada menyusui adalah sebagian besar ibu tidak bekerja. Penelitian didukung oleh Kemalasari (2010) bahwa proporsi ibu menyusui yang paling banyak adalah tidak bekerja. Ibu yang tidak bekerja dianggap mempunyai waktu luang yang banyak dalam memberikan ASI pada bayi, padahal pekerjaan bukan merupakan alasan untuk ibu memberikan ASI, ibu harus tetap memberikan ASI pada bayinya ketika bekerja ataupun tidak bekerja.

Teori keperawatan, yang dikemukakan oleh Ramona T. Mercer Maternal Role Attainment, menyatakan bahwa pekerjaan bagian dari mesosistem pada seorang individu. Mesosistem akan memberikan pengaruh terhadap peran ibu menyusui dalam makrosistem diantaranya adalah pekerjaan. Keputusan untuk memberikan ASI dapat

ditentukan oleh ibu yang bekerja atau tidak bekerja (Tomey & Alligood, 2006; Russell, 2012).

Rohani menyatakan bahwa proporsi ibu yang tidak bekerja lebih banyak memberikan ASI pada bayinya, sedangkan ibu yang bekerja dianggap sibuk dan tidak mempunyai waktu untuk menyusui bayinya. Ibu bekerja akan memberikan keputusan untuk memberikan lebih banyak susu botol daripada harus menyusui bayinya.

2. Pengaruh pendampingan menyusui terhadap motivasi ibu dalam pemberian ASI pada kelompok control dan intervensi.

Berdasarkan hasil penelitian ini pada kelompok kontrol diketahui, bahwa tidak ada penurunan yang bermakna antara skor motivasi ibu dalam pemberian ASI sebelum dan sesudah perlakuan. Pada kelompok intervensi terdapat peningkatan yang bermakna antara skor motivasi ibu dalam pemberian ASI sebelum dan sesudah perlakuan.

Pada kelompok kontrol selisih skor motivasi ibu dalam pemberian ASI sebelum dan sesudah perlakuan terjadi penurunan, berbeda dengan kelompok intervensi terjadi peningkatan selisih skor motivasi ibu dalam pemberian ASI sesudah perlakuan. Pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi skor motivasi Ibu dalam pemberian ASI sesudah perlakuan terjadi peningkatan.

Prosedur pengambilan data pada kelompok intervensi dan kelompok control dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Pengambilan data yang dilakukan pada kelompok control yaitu dengan memberikan pre test kuisisioner motivasi pada ibu dalam pemberian ASI, memberikan leaflet tentang tehnik menyusui, kemudian memberikan post test kuisisioner motivasi ibu dalam pemberian ASI. Sedangkan pengambilan data yang dilakukan pada kelompok intervensi yaitu dengan memberikan pre test kuisisioner motivasi ibu dalam memberikan ASI, melakukan demonstrasi dan 3 kali pendampingan menyusui, kemudian memberikan post test kuisisioner motivasi ibu dalam menyusui.

Pada kelompok control pemberian perlakuan tidak dilakukan pendampingan menyusui, sehingga ibu dalam kondisi pasca melahirkan tidak diberikan kesempatan lebih banyak untuk melakukan interaksi dengan petugas kesehatan. Lain halnya dengan kelompok intervensi sesudah ibu melahirkan ibu mempunyai kesempatan lebih banyak untuk melakukan interaksi dengan petugas kesehatan, sehingga ibu lebih termotivasi dalam pemberian ASI pada bayinya.

Kelompok control mendapatkan leaflet tehnik menyusui, tanpa ada pemberian informasi yang lebih dari petugas kesehatan seperti pada kelompok intervensi yaitu pemberian demonstrasi dan pendampingan menyusui, sehingga pada kelompok control skor motivasi ibu dalam pemberian ASI sesudah perlakuan lebih kecil dibandingkan kelompok intervensi.

Hariandja (2013) menyatakan bahwa motivasi seseorang didukung oleh adanya motif atau pendorong, yang terjadi karena adanya keinginan yang mendorong untuk memenuhi suatu kebutuhan dari dalam diri seseorang, hal ini disebabkan oleh

karena adanya tuntutan fisik dan psikologis yang muncul melalui mekanisme sistem biologis manusia. Ketika ibu melahirkan mendapatkan dukungan yang lebih banyak dari orang disekelilingnya terutama dari petugas kesehatan, tentang perawatan bayi, perawatan ibu, dan pemberian ASI, maka ibu tersebut diharapkan mempunyai motivasi lebih besar juga untuk merawat dan memberikan ASI bagi bayinya.

3. Pengaruh Pendampingan Menyusui Terhadap Kemampuan Ibu Dalam Pemberian ASI, pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi.

Pemberian perlakuan berupa demonstrasi dan pendampingan menyusui pada kelompok intervensi, memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan kemampuan ibu dalam pemberian ASI. Perlakuan yang diberikan pada kedua kelompok, yaitu pada kelompok kontrol dengan memberikan leaflet teknik menyusui yang benar, dan kelompok intervensi dengan memberikan demonstrasi dan pendampingan menyusui. Perlakuan pada kedua kelompok ini merupakan suatu pemberian informasi pada ibu primipara paska melahirkan dari petugas kesehatan., dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu dalam kemampuan pemberian ASI (Cahaya,Rinawati, Widagdo & Solikha, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2014), memberikan hasil bahwa penyuluhan (pendidikan kesehatan) menyusui memberi pengaruh yang baik terhadap pengetahuan primipara tentang ASI eksklusif dan tindakan dalam pemberian ASI. Sari (2010), melakukan penelitian dengan hasil terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan kesehatan (pemberian leaflet) terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam manajemen laktasi.

Perlakuan yang diberikan pada kedua kelompok, yaitu pada kelompok kontrol dengan memberikan leaflet teknik menyusui yang benar, dan kelompok intervensi dengan memberikan demonstrasi dan pendampingan menyusui. Perlakuan pada kedua kelompok ini merupakan suatu pemberian informasi pada ibu primipara paska melahirkan dari petugas kesehatan., dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu dalam kemampuan pemberian ASI.

Pendidikan kesehatan yang diberikan pada ibu dapat dilakukan dengan melalui demonstrasi praktek menggunakan boneka dan video, atau dengan cara melihat bagaimana menyusui yang benar pada bayi baru lahir, melalui pendampingan atau bimbingan dari petugas kesehatan dalam proses menyusui merupakan pendidikan kesehatan lanjutan bagi ibu menyusui (Shealy, Li, Benton-Davis, & Grummer-Strawn, 2012).

## KESIMPULAN

1. Pada kelompok intervensi terjadi peningkatan selisih skor motivasi ibu dalam pemberian ASI sesudah perlakuan, dan ada peningkatan selisih skor kemampuan ibu dalam pemberian ASI sesudah perlakuan. Pada kelompok kontrol selisih skor motivasi ibu dalam pemberian ASI sesudah perlakuan terjadi penurunan, dan selisih skor kemampuan ibu dalam pemberian ASI sesudah perlakuan terjadi peningkatan.
2. Pendampingan menyusui (pada kelompok intervensi) lebih mempengaruhi terhadap peningkatan motivasi dan kemampuan ibu dalam pemberian ASI dibandingkan dengan pemberian *leaflet* teknik menyusui (pada kelompok kontrol).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada Direktur Poltekkes kemenkes Kendari, Direktur RSUD Kota Kendari, dan semua pihak yang membantu pelaksanaan penelitian, serta ucapan terima kasih kepada Universitas Mandala Waluya atas kerjasamanya dalam publikasi hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aidam BA, Pérez-Escamilla R, Lartey A. *Lactation counseling increases exclusive breast-feeding rates in Ghana. Journal of Nutrition*. 2012,135:1691-5
- Budiasih, Sri Kun. 2012. *Handbook Ibu Menyusui*: PT Karya Kita. Jakarta
- Bhandari N, et al. *Effect of community-based promotion of exclusive breastfeeding on diarrhoeal illness and growth: a cluster randomised controlled trial*. *Lancet*. 2013,361:1418-23.
- Bonuck KA, Trombly M., Freeman K., McKee D. *Randomized, controlled trial of a prenatal and postnatal lactation consultant intervention on duration and intensity of breastfeeding up to 12 months*. *Pediatrics*. 2013;116:1413-1426.
- Clark. S.G.J. & Bungum. T.J. (2013). *The Benefits of Breastfeeding; an. Introducion for Health Educator. Californial Journal of Health Promotion*. 3(1), 158-163
- Chapman DJ, et al. *Breastfeeding peer counseling: from efficacy through scale-up. Journal of Human Lactation*. 2010, 26:314-26.
- Dyson L, McCormick F, Renfrew M. *Interventions for promoting the initiation of breastfeeding. Cochrane Database of Systematic Reviews*. 2012, 2:CD001688.
- Guyton, Hall. 2008. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta
- Hariandja, M. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.Grasindo. Jakarta
- Morrow AL, et al. *Efficacy of home-based peer counselling to promote exclusive breastfeeding: a randomised controlled trial. Lancet*. 2014, 353:1226-31
- Proverawati, Atikah. 2012. *Kapita Selektasi ASI & Menyusui*. Nuha Medika, Yogyakarta
- Roesli, U. 2008. *Mengenal ASI eksklusif* .Trubus Agriwidya, Jakarta
- Riyanto, Agus. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika, Jakarta
- Similac, 2011. *Helpful Tips for breastfeeding Your baby*. California ; Abbot Nutrition

- Soetjiningsih. 2007. *Seri Gizi Klinik ASI*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta
- Suherni, dkk. 2008. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Saleha, sitti. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta : Salemba Medika
- Suradi, Rulina. 2008. *Manfaat ASI dan Menyusui*.FKUI,Jakarta
- Sherwood, Laralee. 2012. *Fisiologi Manusia*. Penerbit Buku Kedokteran EGC,Jakarta
- Simkin, Penny, dkk. 2008. *Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan, dan Bayi*. Jakarta : Arcan.
- Swarts, S., Kruger, H.S. & Dolman R.C. 2010. *Factors Affecting Mothers Choice of Breastfeeding vs Formula Feeding in the Lower Umfolozi districk War Memorial Hospital Kwazulu*. *Journal of Interdisciplinary Health Science*. 15 (1) . 2-8
- Stockdale J, Sinclair M, Kernohan WG, Keller JM (2010) *Understanding Motivational Theory and the Psychology of Breastfeeding*. In: *Theory for Midwifery Practice* (2010) Bryar R and Sinclair M.

Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya (JIKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

